

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan untuk menemukan faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam belajar bahasa Jepang dan bagaimana minat tersebut dapat mempengaruhi kemampuan mereka. Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (*Case Study*). Studi kasus termasuk dalam penelitian *analisis deskriptif*, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Di sini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009:61). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada

Bambang Syamsudin, 2014

Analisis pengaruh minat terhadap kemampuan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Lebih lanjut Arikunto (1986) mengemukakan bahwa metode studi kasus sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisme (individu), lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Penelitian case study atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian case study merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial

Bambang Syamsudin, 2014

Analisis pengaruh minat terhadap kemampuan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Fenomena yang menjadi kasus dalam penelitian ini adalah minat mahasiswa STP Bandung yang mempelajari bahasa Jepang yang cenderung tidak berbanding lurus dengan kemampuan dan prestasi belajarnya di kelas. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah mahasiswa program studi Manajemen Divisi kamar yang pernah mengikuti pelajaran bahasa Jepang di semester 3 dan 5.

3.2. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang di STP Bandung yang meliputi :

1. Jurusan Hospitality

- a. Prodi Administrasi Hotel (ADH)
- b. Prodi Manajemen Divisi Kamar (MDK)
- c. Prodi Manajemen Tata Hidang (MTH)

Bambang Syamsudin, 2014

Analisis pengaruh minat terhadap kemampuan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Jurusan Kepariwisataan

- a. Prodi Studi Destinasi Pariwisata (SDP)

3. Jurusan Perjalanan

- a. Prodi Man. Bisnis Perjalanan (MBP)
- b. Prodi Man. Bisnis Konvensi dan Evant
- c. Prodi Man. Peng. Perjalanan

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Hospitality program studi Manajemen Divisi Kamar yang pernah belajar bahasa Jepang di semester 3 dan 5. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah mahasiswa prodi Manajemen Divisi kamar angkatan 2010 kelas A dan B sebanyak 14 orang yang pernah mengikuti mata kuliah bahasa Jepang di semester 3 dan 5. Sampel harus pernah mengikuti mata kuliah bahasa Jepang di semester 3 dan 5 dengan tujuan untuk dapat melihat perkembangan kemampuan bahasa Jepang dari mahasiswa tersebut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Bambang Syamsudin, 2014

Analisis pengaruh minat terhadap kemampuan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data penelitian diperoleh melalui empat cara yaitu observasi, pengisian skala minat, pengumpulan nilai ujian akhir sampel dan wawancara. Data-data tersebut digolongkan menjadi:

- a. Data utama mengenai minat belajar mahasiswa yang diperoleh dari angket skala minat dan hasil ujian akhir mahasiswa yang menjadi sampel untuk melihat kemampuannya; dan
- b. Data pendukung yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Skala minat diturunkan dari karakteristik masing-masing minat mahasiswa terhadap bahasa Jepang yang telah dipaparkan sebelumnya.

Pedoman wawancara dan pedoman observasi merupakan instrumen yang dipakai sebagai data tambahan sekaligus data pendukung.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan berupa:

1. Angket skala sikap yang digunakan untuk melihat minat mahasiswa terhadap bahasa Jepang khususnya yang berhubungan dengan minat mahasiswa dan interaksinya di kelas. Angket ini terdiri dari 3 jenis yakni yang menyatakan informasi umum yang berkaitan dengan latar belakang mahasiswa yang mempelajari bahasa Jepang , kemudian data yang berhubungan dengan minat mahasiswa dengan menggunakan model Likert. Skala Likert meminta kepada objek penelitian sebagai individual untuk menjawab suatu pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak bisa menentukan (N), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Kemudian angket untuk melihat penerapan pembelajaran dengan menggunakan angket skala sikap model Differensial semantik. Skala Diferensial Semantik: Skala yang merupakan suatu keadaan dimana dinyatakan dalam ujung-ujung ekstrimnya, seperti: aktif-pasif, positif- negatif dan sebagainya. Objek penelitian diminta untuk memberikan penilaian mengenai suatu

keadaan diantara ujung-ujung data skala tersebut termasuk pada ujung-ujungnya.

2. Untuk melihat hubungan antara minat dan kemampuan mahasiswa maka peneliti mengumpulkan data dan melihat dari hasil test mahasiswa prodi Manajemen divisi kamar yang pernah mempelajari bahasa Jepang di semester 3 dan 5.
3. Selanjutnya untuk menguatkan data yang telah diperoleh maka peneliti melakukan wawancara terhadap pengajar bahasa Jepang. Arikunto (2010:198-199) berpendapat bahwa wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara berdasarkan pelaksanaannya dibedakan menjadi tiga, yakni:
 - Interview bebas (*inguided interview*), yaitu pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. Dalam pelaksanaannya pewawancara tidak membawa

pedoman apa yang akan ditanyakan. Kebaikan metode ini adalah bahwa responden tidak menyadari bahwa dirinya sedang diwawancara.

- Interview terpimpin (*guided interview*), wawancara yang dilakukan dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur.
- Interview bebas terpimpin, merupakan kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin.

Pada penelitian ini, wawancara yang dilaksanakan untuk memperkuat data yang telah terkumpul adalah dengan menggunakan metode interview bebas (*inguided interview*)

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data perlu dianalisis.

Proses menganalisis hasil data tersebut dilakukan dengan cara:

1. Menguraikan data yang diperoleh dari hasil observasi
 - a. Pada langkah ini, peneliti menguraikan hal-hal yang ditemukan dari observasi, yang berhubungan dengan keadaan umum di STP Bandung dan kondisi riil pembelajaran bahasa Jepang ditinjau dari faktor fasilitas pendukung pembelajaran, pengajar, mahasiswa, materi, serta silabus yang merupakan faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. .
 - b. Mengkaji latar belakang minat mahasiswa terhadap bahasa Jepang dengan menjabarkan informasi umum dalam angket yang disebarakan ke responden.
 - c. Mengkaji bagaimana minat mahasiswa terhadap bahasa Jepang dengan cara menguraikan hasil skala minat berupa kecenderungan minat belajar responden. Pada langkah ini, ada dua cara yang dipakai, yaitu:
 - (1) Analisis menurut minat belajar pada masing-masing dimensi. Data yang dipakai pada analisis ini adalah data hasil penghitungan skor

Bambang Syamsudin, 2014

Analisis pengaruh minat terhadap kemampuan mahasiswa di Sekolah Tinggi Pariwisata
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

skala minat. Analisis dikenakan pada masing-masing minat belajar secara keseluruhan.

(2) Analisis kecenderungan minat belajar setiap responden di kelas.

Pada bagian ini, hasil dari skala minat, observasi dan nilai evaluasi diintegrasikan sehingga dapat terlihat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dan minat responden. Seluruh aspek yang berhubungan dengan kemampuan dan minat responden juga akan dibahas pada bagian ini

d. Mengkaji data yang terkumpul dengan menggunakan rumus sebagai

berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan : (P) adalah prosentase, (F) adalah frekuensi dan (N) adalah

Total sample.

- e. Mengkaji adakah hubungan yang selaras antara minat mahasiswa yang belajar bahasa Jepang terhadap peningkatan kemampuan mahasiswa tersebut.
- f. Melakukan wawancara untuk menguatkan data
- g. Menarik simpulan dari semua hasil analisis.